

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Krisis keuangan yang dialami oleh masyarakat dan masalah-masalah yang berhubungan dengan tata cara mengelolanya semakin menyadarkan masyarakat bahwa betapa pentingnya literasi keuangan. Karena ternyata hal tersebut tidak hanya terjadi di Negara maju saja melainkan juga di Negara berkembang seperti contohnya Indonesia sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diperoleh bahwasanya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah.

Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dilakukan OJK, tercatat bahwa tingkat inklusi (penggunaan) produk dan jasa keuangan di Indonesia sudah mencapai 85,10%. Ini menunjukkan bahwa 85,10% masyarakat Indonesia telah menggunakan produk dan jasa keuangan dalam kesehariannya. Namun untuk indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sebesar 49,68%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memanfaatkan, tapi banyak yang tidak paham mengenai yang mereka pakai baik untung rugi, risiko, syarat dan ketentuan penggunaan produk/jasa keuangan.<sup>1</sup>

Literasi keuangan diartikan sebagai kebutuhan dasar yang dibutuhkan seseorang agar dirinya terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya

---

<sup>1</sup> Arfian Muhammad Hakim and Djoko Setyabudi, "Terpaan Informasi Pinjaman Online Di Media Online Dan Terpaan E-WOM Di Grup Facebook Pinjaman Online Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Pinjaman Online," *Interaksi Online* 9, no. 1 (2020): 141–151.

masalah keuangan bukan saja disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan, namun bisa juga berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam keuangannya. Orang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah juga akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena saat sekarang kehidupan masyarakat tidak terlepas dari jasa keuangan. Literasi keuangan adalah kesatuan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.<sup>2</sup> Seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang baik mereka akan melakukan sesuatu sesuai dengan pemahamannya sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan yang bijak.

Agar seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan tuntunan syariah, maka harus memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan syariah. Menurut Shobah, literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan berdasarkan pengetahuannya yang sesuai dengan syariat islam, sehingga dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat agar dapat mensejahterakan hidupnya.<sup>3</sup> Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen syariat islam didalamnya, seperti pengelolaan uang dan harta, aspek perencanaan keuangan seperti dana

---

<sup>2</sup> Fikri Haikal and Candra Wijayangka, "Hubungan Literasi Keuangan Dengan Pemanfaatan Pinjaman Online Studi Pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cicil . Co . Id," *e-Proceeding of Management* 8, no. 2 (2021): 1229.

<sup>3</sup> Nurshobah, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion: Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel, 2017), 1231.

pensiun, investasi, dll. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, shadaqah, dan zakat.

Pada penelitian terdahulu tentang hubungan literasi keuangan dengan pemanfaatan pinjaman *online* studi pada mahasiswa Universitas Telkom pengguna layanan *cicil.co.id* oleh Fikri Haikal & Candra Wijayangka, menyatakan bahwa berdasarkan penelitian, diketahui bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman *online*. Setiap terjadi kenaikan literasi keuangan dapat menaikkan pinjaman *online*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman *online*.<sup>4</sup>

Faktor lain yang memungkinkan seseorang untuk melakukan jasa pinjaman *online* adalah adanya pengaruh perilaku konsumtif terhadap dirinya. Di era revolusi yang saat ini membawa pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku seseorang yang cenderung mengikuti perkembangan teknologi. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat mengakibatkan kesejahteraan individu tidak bisa diukur dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya tetapi lebih dari itu seperti keinginan untuk mengikuti gaya hidup untuk terpenuhinya kepuasan. Individu yang seperti ini menimbulkan untuk berperilaku konsumtif karena mereka hanya memikirkan kepuasan mereka tanpa memikirkan konsekuensinya. Hal yang seperti ini biasanya terjadi pada mahasiswa karena mereka belum memiliki finansial yang stabil tapi tetap memaksa untuk berperilaku konsumtif. Perilaku tersebut muncul

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 1232.

karena untuk diakui dilingkungannya sehingga terus berupaya untuk mengikuti perubahan yang ada.<sup>5</sup>

Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang mengonsumsi barang secara berlebihan dan tidak terencana. Perilaku yang seperti ini disebabkan oleh hanya nafsunya yang tidak terkendali yang semata-mata hanya untuk memuaskan kesenangan saja tanpa memikirkan konsekuensi dimasa yang akan datang. Sehingga tanpa ada pertimbangan yang matang, seseorang dengan mudah melakukan pengeluaran untuk memenuhi keinginnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri.<sup>6</sup> Menurut Golsmith dengan berperilaku konsumtif mahasiswa dapat memperoleh status sosial dilingkungannya. Mahasiswa dengan mudah dan cepat membeli barang-barang secara *online* bila dibandingkan dengan usia yang lebih tua karena biasanya mahasiswa mudah mempercayai kemudahan informasi. Dientang usia remaja cenderung memiliki ancaman terhadap peningkatan kebutuhan yang bukan kebutuhan utama. Ini mendorong mereka untuk mencari dana untuk memenuhi kebutuhannya. Kelompok usia muda lebih rentan melakukan pinjaman *online* dari pada usia tua karena diusia muda ada jiwa keberanian mengambil resiko. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki potensi terlibat dengan pinjaman, salah satunya seperti pinjaman *online*.

---

<sup>5</sup> Rahayu Mardikaningsih et al., "Hubungan Perilaku Konsumtif Dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online," *Jurnal Simki Pedagogia* 3, no. 6 (2020): 98–100.

<sup>6</sup> Idil Ghufroon and Kholid Ishomuddin, "KOSMARA : Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren Dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 1 (2021): 113–127.

Pada penelitian terdahulu tentang hubungan konsumtif dan minat mahasiswa menggunakan jasa pinjaman *online* oleh Rahayu Mardikaningsih, dkk menyatakan bahwa berdasarkan penelitian, diketahui bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman *online*.<sup>7</sup>

Dari keterangan di atas diketahui bahwa literasi keuangan dan perilaku konsumtif dapat memunculkan minat seseorang untuk menggunakan jasa pinjaman *online*. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap seseorang. Di dalam belajarpun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar. Minat diartikan sebagai suatu perasaan senang dan tertarik pada suatu aktivitas atau hal yang disebabkan oleh dorongan diri sendiri atau bisa juga dari orang lain. Suatu minat dapat diperlihatkan dengan bentuk partisipasinya dalam suatu hal, dapat pula dari pilihan seseorang yang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Menurut Djamarah, minat pada dasarnya adalah penerimaan yang berhubungan dengan diri sendiri dan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat seseorang. Minat dapat ditampilkan dengan sikap seseorang yang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diaplikasikan dalam melakukan aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal cenderung untuk memberikan perhatiannya terhadap hal tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rahayu Mardikaningsih et al., *Op.cit*, 105.

<sup>8</sup> Anis Zohriah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2016): 11–22.

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal, akan merasa senang dan memberi perhatian. Sementara apabila seseorang tidak senang terhadap suatu hal, maka tidak akan menimbulkan minat. Minat dapat muncul karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam) terdiri dari pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan dukungan. Sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) terdiri dari keluarga, teman pergaulan, dan lingkungan.<sup>9</sup> Adapun hubungan antara minat terhadap jasa pinjaman online yaitu ketika seseorang tertarik atau menaruh perhatian (minat) terhadap pinjaman online maka orang tersebut akan berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya (melakukan pinjaman *online*).

Pinjaman *online/ Fintech Lending* adalah salah satu dari jenis *financial technology*. Fintech merupakan hasil inovasi dari sektor keuangan yang menawarkan kemudahan bagi pengguna yang melakukan transaksi keuangan. Hasil inovasi teknologi juga memberikan dampak semakin meluasnya pinjaman *online* yang dalam hal ini bukan hanya menggiurkan orang dewasa tetapi juga mahasiswa. Hal ini dikarenakan persyaratannya yang mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga mahasiswa tidak terlalu memperhitungkan resiko tetapi lebih ke rasa saling percaya. Kemudahan yang seperti inilah yang menarik minat mahasiswa untuk menggunakan jasa

---

<sup>9</sup> Sundry Dkk, *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 82-87.

pinjaman *online*. Ini karena kebanyakan mahasiswa belum memiliki pekerjaan yang menjanjikan untuk menunjang finansial dan gaya hidupnya.<sup>10</sup>

Diantara pinjaman *online* seperti Akulaku, Shopee Pinjam, Rupiah Cepat, Kredit Pintar, dan lain sebagainya. Saat ini semakin banyak mahasiswa yang memanfaatkan jasa pinjaman *online* karena bisa memperoleh dana yang cukup besar dengan waktu yang relatif cepat. Namun dari berbagai kemudahan yang ditawarkan ternyata ada dampak lain dari pinjaman *online* yaitu seperti pinjaman *online* yang ilegal. Pinjaman *online* yang seperti ini tentu membahayakan karena ada peluang data yang diberikan mahasiswa disalahgunakan, harus membayar suku bunga yang cenderung tinggi dan juga ada ancaman pencemaran nama baik.<sup>11</sup>

Sepanjang bulan Oktober 2022 Satgas Waspada Investasi (SWI) menutup 88 platform pinjaman *online* (pinjol) ilegal. Bulan sebelumnya pada September 2022 ada 105 pinjol ilegal. Dengan demikian sejak tahun 2018 s.d Oktober 2022, jumlah platform pinjaman online ilegal yang telah ditutup menjadi sebanyak 4.352 pinjol ilegal. Pinjol ilegal dengan mudah mencari peminjam di kalangan masyarakat, terutama pada remaja milenial. Kemudahan syarat untuk meminjam uang tanpa perlu agunan berupa tanah atau bangunan sebagai jaminan dan juga tidak membutuhkan waktu yang lama

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 100.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 101.

membuat masyarakat yang memiliki kendala finansial mengambil pinjaman *online* dari pada meminjam ke bank konvensional.<sup>12</sup>

Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif terhadap minat jasa pinjaman *online*. Penelitian ini mengambil subjek pada mahasiswa aktif Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa karena peneliti menganggap mahasiswa memiliki pemahaman dan pemikiran beragam. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat dan memberikan informasi juga gambaran mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif terhadap minat jasa pinjaman *online*. Dan juga dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber keilmuan dan sumber referensi terkait judul penelitian yang mirip atau serupa dengan penelitian ini. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam menentukan keputusan mengenai pinjaman *online* sehingga dapat menjadikan mahasiswa lebih bijaksana dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Jasa Pinjaman *Online* di Universitas Yudharta Pasuruan”.

---

<sup>12</sup> Afifah, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Peer-To-Peer (P2p) Lending Di Dki Jakarta,”(Skripsi, Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta, 2021), 173.

## **B. Rumusan Masalah**

Meninjau dari latar belakang diatas, berikut rumusan masalah yang peneliti ajukan, diantaranya:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat jasa pinjaman *online* di Universitas Yudharta Pasuruan?
2. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh terhadap minat jasa pinjaman *online* di Universitas Yudharta Pasuruan?
3. Apakah literasi keuangan syariah, dan perilaku konsumtif secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat jasa pinjaman *online* di Universitas Yudharta Pasuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, berikut tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat jasa pinjaman *online* di Universitas Yudharta Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif terhadap minat jasa pinjaman *online* di Universitas Yudharta Pasuruan.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif terhadap minat jasa pinjaman *online* di Universitas Yudharta Pasuruan.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber keilmuan dan sumber referensi terkait judul penelitian yang mirip atau serupa dan juga hasilnya dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pinjaman *online*.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa mengenai pinjaman *online* ditinjau dari segi ilmu konsumen. Dan juga menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam menentukan keputusan mengenai pinjaman *online* sehingga dapat menjadikan mahasiswa lebih bijaksana dalam mengelola keuangan.

#### b. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan untuk pemerintah dalam menentukan kebijakan mengenai pinjaman *online* yang mungkin akan diterapkan.

## E. Definisi Istilah

Menurut Notoatmodjo definisi istilah adalah uraian mengenai variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.<sup>13</sup> Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, adapun variabel yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Nisma Iriani et al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rismedia Pustaka Indonesia, 2022), 86.

### 1. Literasi Keuangan Syariah ( $X_1$ )

Menurut Mason & Wilson, literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Sumber informasi yang dimiliki seseorang tentang keuangan, dianalisis dan selanjutnya di praktekan dalam mengelola keuangan, dan akhirnya dikomunikasikan untuk kesejahteraan keuangan dimasa yang akan datang.<sup>14</sup> Dalam literasi keuangan syariah, sikap dan perilaku dalam mengelola keuangannya itu didasarkan pada hukum dan syariat islam agar tercipta kesejahteraan dalam hidupnya.

### 2. Perilaku Konsumtif ( $X_2$ )

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli barang dan jasa dengan intensitas tinggi untuk memperoleh sesuatu yang baru, lebih banyak dan melebihi yang dibutuhkan. Tujuannya untuk menunjukkan status sosial dan kekayaan.<sup>15</sup>

### 3. Minat Jasa Pinjaman *Online* (Y)

Minat adalah kecenderungan hati untuk suka atau tertarik kepada suatu hal atau aktivitas dimana diperhatikan secara terus menerus, dilakukan tanpa paksaan dari orang lain, dan juga disertai dengan perasaan senang dalam melakukannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 131–139.

<sup>15</sup> Eva Suminar and Tatik Meiyuntari, "Konsep Diri, Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 02 (2016): 147.

<sup>16</sup> Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat, Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 3, no. 1 (2019): 9.

Sedangkan pinjaman *online* merupakan jasa keuangan yang melibatkan teknologi informasi yang dalam hal ini mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pendanaan yang cepat dan mudah dengan menggunakan *gadget*.<sup>17</sup>

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian adalah:

1. Objek pada penelitian ini adalah Minat Jasa Pinjaman *Online*.
2. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif ESY angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 yang telah memenuhi kriteria menurut peneliti.
3. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu tahun 2022-2023.
4. Penelitian ini terdiri dari variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$ , dan variabel Y yaitu literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif terhadap minat jasa pinjaman *online* di Universitas Yudharta Pasuruan.

#### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian disebut juga dengan anggapan dasar, yaitu sebuah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya jika melakukan percobaan penelitian.<sup>18</sup> Asumsi ini mengatakan bahwa literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap minat jasa pinjaman *online* di Universitas Yudharta Pasuruan.

---

<sup>17</sup> Fikri Haikal dan Candra Wijayangka, *Op.cit*, 1229.

<sup>18</sup> Achmad Noor Fatirul and Djoko Adi Walujo, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan Dan Pendidik)* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 65.